

Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok di smpn 2 sidoarjo

Zaki Ichlasul Muhadi¹, Heryanto Nur Muhammad^{2*}, Toni Kogoya³

^{1,2}Program studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

³Program studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Correspondence: heryantomuhammad@unesa.ac.id

Received: 16/11/2023; Accepted: 11/01/2024; Published: 12/01/2024

Cara penulisan rujukan: Muhadi, Z. I., Muhammad, H. N., & Kogoya, T. (2024). Identifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok di smpn 2 sidoarjo. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, 4(1), 32-44. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i1.27865>

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan perencanaan sistematis kegiatan pembelajaran sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan guru untuk menentukan kebijakan sesuai kompetensi yang dimiliki dengan harapan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga proses dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Sidoarjo. Penelitian kualitatif ini melibatkan subjek penelitian yang terdiri atas 1 guru non-PJOK sekaligus bidang kurikulum, 2 guru PJOK sekaligus pimpinan sekolah, dan peserta didik sebanyak 20 orang. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara dengan fokus empat hal yaitu kesiapan sekolah, proses dan asesmen pembelajaran, modul ajar, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Analisis data menggunakan aplikasi NVivo 12 menggunakan alur tema sesuai target penelitian. Hasil menunjukkan bahwa kesiapan Sekolah ditunjukkan oleh implementasi mandiri belajar, mandiri berbagi, dan mandiri berubah. Proses pembelajaran dan asesmen telah menerapkan proses pembelajaran *berdiferensiasi* dan juga menerapkan refleksi asesmen dalam pembelajaran PJOK yang meliputi semua aspek hasil belajar peserta didik mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Modul ajar yang dipakai dalam pembelajaran PJOK selalu terbaru dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pembelajaran PJOK telah memasukkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Menerapkan sikap toleransi dalam pembelajaran dengan saling menghormati, tidak membeda-bedakan, dan saling tolong menolong. Menerapkan sikap gotong royong yang membuat tugas lebih mudah dikerjakan. Guru juga memberikan motivasi dalam pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih giat untuk belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, PJOK

Abstract

Curriculum Merdeka is a systematic planning of learning activities as a guide for teachers in implementing the learning process, providing flexibility to both students and teachers to determine policies in accordance with their competencies, with the hope that learning becomes comfortable and enjoyable. This enables the process to achieve the expected learning objectives. This research aims to determine the implementation of Curriculum Merdeka at SMPN 2 Sidoarjo. This qualitative research involves research subjects consisting of 1 non-PJOK (Physical Education and Sports) teacher also responsible for the curriculum, 2 PJOK teachers and school leaders, and 20 students. Interviews were conducted using an empathetic interview guide with a focus on school readiness, learning processes and assessment, teaching modules, and the Pancasila student profile strengthening project. Data analysis was carried out using NVivo 12 software, following the research targets' thematic flow. The results indicate that school readiness is demonstrated by the implementation of self-directed learning, sharing

independently, and adapting independently. The learning process and assessment have applied differentiated learning processes and also implemented assessment reflection in PJOK learning, covering all aspects of students' learning outcomes, including attitudes, knowledge, and skills. The teaching modules used in PJOK learning are always up-to-date and in line with the given instructions. PJOK learning has incorporated strengthening the Pancasila Student Profile into the learning process, emphasizing faith and piety to the Almighty and noble character. The learning approach includes fostering tolerance, mutual respect, equality, and cooperation. Applying the spirit of mutual cooperation makes tasks easier to accomplish. Teachers also provide motivation in learning, encouraging students to be more diligent in their studies.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning, Physical education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha individu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar lebih berkembang dan lebih baik dan berkualitas. Supaya pendidikan menjadi berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan maka penentuan tujuan pendidikan yang tepat perlu dilakukan. Tujuan pendidikan ini dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik (Sun et al., 2017). Pendidikan menjadi sangat penting di kehidupan masyarakat karena pada pendidikan terdapat proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari sekadar penyampaian informasi, pendidikan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan diharapkan bisa dilaksanakan di lingkungan masyarakat atau keluarga. Berdasarkan amanat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha dalam memberikan fasilitas pada peserta didik supaya aktif dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Perkembangan kurikulum pendidikan diharapkan pendidikan di Indonesia akan lebih sistematis dan implementatif (Mustafa & Dwiyo, 2020). Melalui pemberlakuan kurikulum merdeka ini, mata pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat berkontribusi lebih baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Kurikulum merupakan alat untuk menuntun perkembangan dan pengetahuan dari sistem pendidikan (Duan et al., 2020). Subandrio & Kartiko (2021) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem agar pembelajaran berjalan dengan sistematis. Seiring perkembangan zaman, kurikulum juga selalu diperbaharui dan diperbaiki. Kurikulum berperan penting pada proses pendidikan, karena kurikulum juga digunakan sebagai sarana mengatur dan mengembangkan pengembangan pembelajaran serta mengembangkan potensi individu. Oleh karena itu, kurikulum ini setiap zaman sering berganti dan berkembang lebih baik. Kurikulum juga dibuat agar pendidikan dapat diprogram dengan berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang terencana secara sistematis yang berguna sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Wirianto, 2014). Kurikulum di Indonesia berkembang dengan mengalami perubahan dari tahun 1947 hingga kurikulum 2013 (K-13) yang pada proses pembelajarannya bertujuan supaya peserta didik menjadi berkarakter yang lebih baik. Pada tahun 2019 di Indonesia kurikulum ini berganti lagi karena terjadi wabah covid-19. Kemendikbud mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar agar mempermudah peserta didik dan guru untuk proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini disebabkan bukan karena tidak berhasil implementasi kurikulum K-13 di sekolah, namun kurikulum merdeka diluncurkan karena kebijakan pemerintah untuk memulihkan pendidikan

pada masa pandemi covid-19. Langkah pemerintah untuk menghadapi fenomena krisis belajar dan menurunnya kompetensi pada siswa yang terhentinya kegiatan pembelajaran tatap muka (Pratycia et al., 2023). Kurikulum merdeka ini diluncurkan pada tahun 2022 dengan harapan agar peserta didik dan guru lebih leluasa dalam menentukan susunan proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Serta kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat bahwa perubahan kurikulum bertujuan untuk menyempurnakan proses pendidikan yang ada di sekolah. Penyempurnaan yang dilakukan pasti memunculkan perbedaan nyata antara kurikulum yang lalu dan sekarang. Paling tidak ada tiga kurikulum yang muncul dalam 3 tahun terakhir ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan terakhir kurikulum merdeka. Perbedaan ketiganya yaitu kurikulum 2023 berpusat pada rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan, dan proses; kurikulum darurat muncul untuk mengisi *learning loss* akibat pandemi covid-19 dengan karakteristik kurikulum menggunakan prinsip diversifikasi sehingga lebih fleksibel dengan kondisi sekolah; sedangkan kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter (Nugroho & Narawaty, 2022). Persepsi umum yang dibangun dalam memahami kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka merupakan suatu rencana pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar yang mengoptimalkan atau mengembangkan potensi serta menguatkan kompetensi peserta didik. Guru juga dapat memilih beragam perangkat pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan minat, bakat, dan potensi peserta didik (Pratiwi et al., 2023). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan susunan proses pembelajaran terstruktur dengan harapan proses dapat lebih optimal agar peserta didik mampu memahami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki. Adanya kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik dan guru dalam menentukan kebijakan sesuai kompetensi yang dimiliki dengan harapan pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan, sehingga proses dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya mempunyai prinsip *student center*, kontekstual, holistik, dan eksploratif. Holistik yang berarti tidak membedakan dan melihat sesuatu dengan menyeluruh dengan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam contoh pelajar, pendidik, lembaga pendidikan, masyarakat, dan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kontekstual menyangkut penerapan konsep pembelajaran dalam situasi sehari-hari yang dihadapi. Prinsip ini menekankan fokus pada peserta didik, mendorong mereka agar aktif dalam proses pembelajaran, serta relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka sehingga memunculkan inisiatif dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Prinsip eksploratif melibatkan pembukaan ruang yang luas untuk pengembangan diri dan penyelidikan, baik yang terstruktur maupun yang bersifat bebas (Tim Penyusun, 2022). Tujuannya adalah merangsang partisipasi dalam proyek-proyek yang memperkaya dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap profil pelajar Pancasila, sehingga dapat melengkapi dan memperkuat kemampuan mereka.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini terdapat perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya walaupun secara prinsip dasar kurikulum beberapa hal tidak berubah seperti target belajar yang diupayakan masih seperti kurikulum yang sudah-sudah yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Pambudi et al., 2019). Penyempurnaan yang terjadi dalam kurikulum merdeka mengenai target belajar dari tiga aspek tersebut adalah aspek sikap

diintegrasikan ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Zoki & Prasetyo, 2023). Sehingga perubahan yang terjadi dalam kurikulum sebelumnya adalah aspek sikap digolongkan menjadi sikap spiritual dan sosial sedangkan saat ini adalah enam sikap dalam profil pelajar Pancasila (Muslimin, 2023). Hal tersebut berlaku untuk semua mata Pelajaran di sekolah termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang biasanya memanfaatkan proyek dalam implementasi pembelajaran untuk penguatan profil pelajar Pancasila (Zoki & Prasetyo, 2023). Upaya penguatan profil pelajar Pancasila ini sangat relevan dengan karakteristik mata pelajaran PJOK yang melibatkan aktivitas fisik, dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, keterampilan motorik, dan kemampuan untuk menjalani gaya hidup sehat (Mashud, 2019). Selain itu, PJOK mempunyai peranan penting untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, dan sikap santun (Mustafa, 2020). Hal tersebut relevan dalam mendukung upaya penguatan karakter peserta didik melalui kurikulum merdeka saat ini.

Implementasi kurikulum merdeka memiliki empat prinsip yaitu; (1) UN berubah menjadi kompetensi minimum dan survei karakter, (2) USBN berganti menilai peserta didik secara tes tulis atau dengan asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi dan karakter, (3) Penyederhanaan RPP menjadi modul ajar, (4) Zonasi PPDB (Kemdikbud, 2021). Program kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan murid bebas berpikir, kreatif dan guru bebas untuk berinovasi sebagai penggerak pendidikan nasional. Penerapan kurikulum merdeka belajar menitikberatkan pada kegiatan berbasis proyek dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pendekatan diferensiasi, di mana pembelajaran disesuaikan dengan berbagai kebutuhan, bakat, dan minat individu (Putri & Suyadi, 2021). Proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam PJOK untuk membuat kegiatan proses pembelajaran yang tidak monoton dan menjelaskan saja. Pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka dapat memberikan kebebasan dan membuat kondisi pembelajaran menjadi senang dan gembira kepada peserta didik, dengan demikian, siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan motorik mereka yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan tujuan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat bahwa perubahan kurikulum perlu direspon dengan cara menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian Indahwati et al., (2023) menyebutkan bahwa kesiapan guru PJOK dalam menerapkan kurikulum merdeka ditinjau dari pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka sudah memadai hanya saja pengetahuan guru SD, SMP, dan SMA berbeda signifikan. Artinya, pengetahuan guru tidak merata sehingga berpotensi memunculkan persepsi yang beragam tentang implementasi di sekolah akhirnya persepsi guru akan memengaruhi proses pembelajaran (Saputra & Hadi, 2022). Selain itu, sejak *launching* kurikulum merdeka dilakukan masih ditemukan sekolah-sekolah yang baru merumuskan formula dalam implementasi kurikulum merdeka (Angga et al., 2022). Kesiapan guru dan sekolah masih dipertanyakan dalam merespon implementasi kurikulum merdeka sehingga pemerataan pengetahuan guru, persepsi beragam, dan sekolah baru merumuskan formula implementasi kurikulum masih ditemukan. Dengan kondisi tersebut maka layak apabila implementasi kurikulum merdeka masih perlu dipertanyakan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi keterlaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Menurut [Maksum \(2018\)](#) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggali pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi rinci mengenai suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data wawancara dipilih agar dapat memperoleh informasi dari informan maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan menyangkut mendeskripsikan mengenai suatu permasalahan.

Penelitian ini merujuk pada berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian, yang melibatkan data primer, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, di mana jenis data ini dianggap paling vital ([Sugiyono, 2017](#)). Penelitian ini menggunakan sumber data primer hasil wawancara kepada subjek penelitian sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan. Informasi tentang: (1) kesiapan sekolah dalam pembelajaran; (2) proses pembelajaran dan asesmen; (3) modul ajar didapatkan dari wawancara kepada dua guru PJOK dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 2 Sidoarjo. Untuk informasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan wawancara kepada 20 siswa SMPN 2 Sidoarjo.

Proses analisis data dilakukan untuk memperkuat temuan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Menurut [Sugiyono \(2017\)](#), ada tiga langkah bersamaan dalam proses analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Saat melakukan penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan situasi yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pendekatan untuk memverifikasi keakuratan data. Triangulasi sumber, triangulasi metodologi, dan triangulasi waktu adalah contoh pendekatan triangulasi yang digunakan untuk memastikan keandalan data dalam konteks penelitian kualitatif. Pengolahan data menggunakan aplikasi NVivo 12.

HASIL

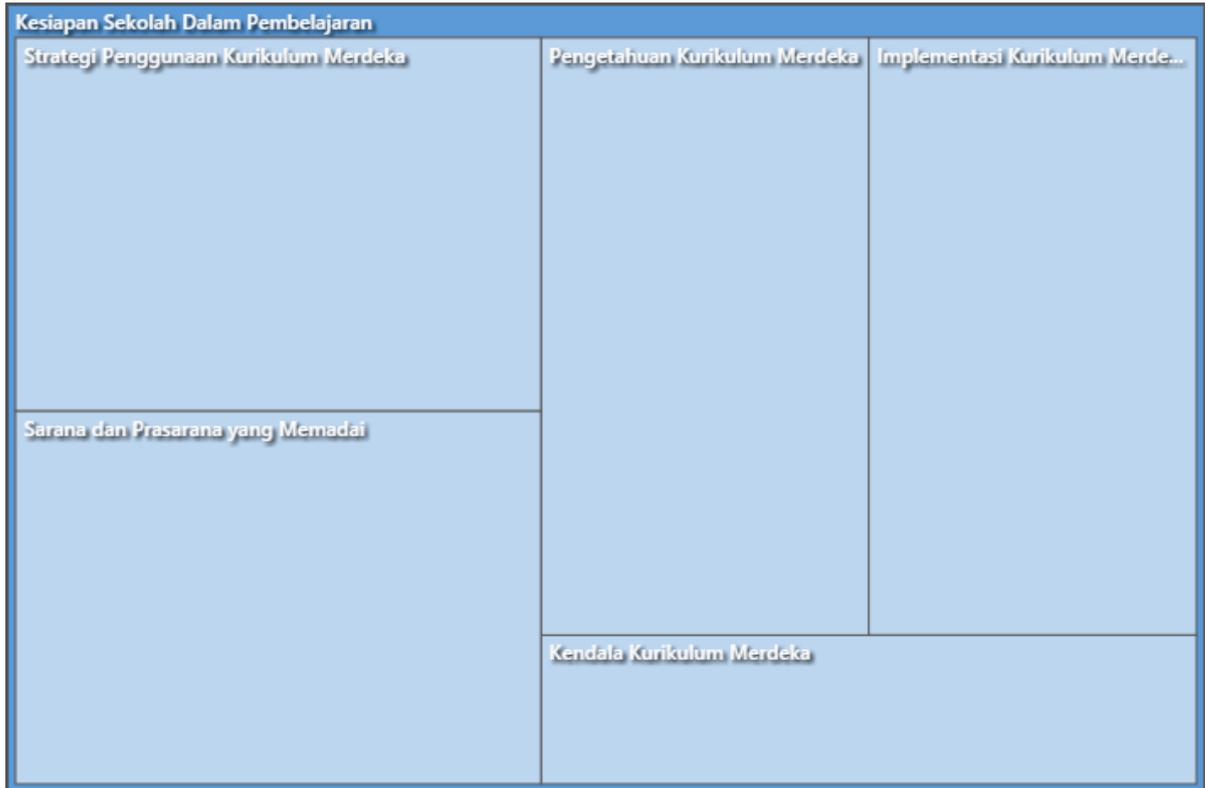
Hasil penelitian disajikan ke dalam empat bagian yaitu: (1) kesiapan sekolah dalam pembelajaran; (2) proses pembelajaran dan asesmen; (3) modul ajar; dan (4) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Data disajikan dalam bentuk informasi relevan dengan target penelitian sehingga penyajian data berupa informasi hasil reduksi data. Selanjutnya *hierarchy chart* ditampilkan untuk menunjukkan urutan informasi penting yang dihimpun.

Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran

Kesiapan sekolah dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka didapatkan hasil wawancara dari 3 narasumber yang menyatakan bahwa:

“Sekolah harus siap dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan tersebut berkaitan dengan pemahaman kurikulum yang digunakan, implementasi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, kendala-kendala yang dihadapi, solusi atas kendala yang dihadapi, hasil belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, dan kesiapan sarana dan prasarana.” [wawancara dari IS, DS, MS Kamis, Jumat dan Senin, tanggal 27, 28 dan 31 Juli 2023]

Hal tersebut divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 1. *Hierarchy Chart* Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran

Dalam diagram *Hierarchy* proses kesiapan sekolah dalam pembelajaran, Hasil analisis dengan NVivo 12 dan visualisasi melalui *Hierarchy chart* menunjukkan tingkat kesiapan sekolah dalam konteks pembelajaran, dengan tingkat kesiapan yang paling besar adalah strategi guru dalam penggunaan kurikulum merdeka, yang kedua sarana dan prasarana yang memadai, kemudian pengetahuan kurikulum merdeka, kemudian implementasi kurikulum merdeka dan kemudian kendala guru dalam pembelajaran.

Proses Pembelajaran dan Asesmen

Proses pembelajaran dan asesmen dijelaskan dalam bentuk informasi yang menunjukkan jenis-jenis proses pembelajaran dan asesmen yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Informasi yang dihimpun dari narasumber yang diwawancarai sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran dan asesmen, SMPN 2 Sidoarjo menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga antara siswa yang memiliki kemampuan berbeda diakomodir untuk mencapai kompetensinya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berkaitan dengan proses asesmen terdapat asesmen formatif serta sumatif dan bisa menyesuaikan berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen yang diberikan cenderung dominan dalam bentuk keterampilan. Dan refleksi dalam asesmen juga terlaksana karena refleksi dapat mengetahui koreksi dari siswa terkait cara mengajar supaya di kemudian menjadi lebih baik lagi.” [wawancara dari IS, DS, MS Kamis, Jumat dan Senin, tanggal 27, 28 dan 31 Juli 2023]

Hal tersebut divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2. Hierarchy Chart Proses Pembelajaran dan Asesmen

Dalam diagram *Hierarchy* proses pembelajaran dan asesmen, Hasil analisis dengan menggunakan NVivo 12 dan representasi visual melalui *Hierarchy chart* memperlihatkan berbagai metode, termasuk beberapa cara yang dapat diidentifikasi, seperti; pembelajaran berdiferensiasi, keterlaksanaan refleksi asesmen, dan asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari proses metode pengajaran yang digunakan oleh guru PJOK di SMPN 2 Sidoarjo, bersamaan dengan kurikulum merdeka yang diimplementasikan, menciptakan dampak positif pada peserta didik.

Modul Ajar

Sekolah telah jelas menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Perubahan terjadi dari nama perencanaan dari RPP menjadi Modul ajar. Terkait dengan kesiapan sekolah dalam menyusun modul ajar, berikut hasil wawancara yang dilakukan.

“Modul pembelajaran merupakan instrumen pengajaran yang lebih memahami karakteristik siswa. Modul ajar menggantikan RPP yang ada pada kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran PJOK menggunakan modul ajar menyesuaikan dari yang sebelumnya menggunakan RPP ke modul ajar.” [wawancara dari IS, DS, MS Kamis, Jumat dan Senin, tanggal 27, 28 dan 31 Juli 2023]

Hal tersebut divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 3. Hierarchy Chart Modul Ajar

Dalam diagram Hierarchy proses kesiapan sekolah dalam pembelajaran, Hasil evaluasi dengan NVivo 12 dan visualisasi melalui Hierarchy chart menggambarkan pemahaman modul ajar yang lebih simpel dan lebih mengenal kompetensi siswa, yang kedua perbedaan modul ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu guru lebih leluasa untuk memberikan materi dengan kemampuan siswa, kemudian kesulitan dalam modul ajar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil interaksi dengan siswa dalam sesi wawancara baik putra maupun putri kelas VII dan VIII di SMPN 2 Sidoarjo berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai prinsip dalam bagian kurikulum merdeka jawaban dari mereka beragam mengenai pertanyaan sekilas proyek profil Pancasila yang dilaksanakan. Didapatkan hasil wawancara dari empat pertanyaan kepada perwakilan kelas VII dan VIII sebagai berikut.

“tahu tentang profil pelajar Pancasila seperti bertakwa dan beriman kepada Tuhan YME, toleransi, gotong royong, dan guru memotivasi siswa agar semakin semangat dalam belajar” [wawancara dari VRP, RGI, LACH, MA, VLAR AFW, SAR, MBPI, APSG tanggal 25 Juli 2023]

“selama pembelajaran tidak mengetahui profil pelajar Pancasila, dalam pembelajaran sebelum pelajaran pasti berdoa dahulu. Toleransi dengan menghargai dan saling tolong menolong. Gotong royong untuk tugas cepat selesai. Motivasinya untuk lebih mengerti dan lebih semangat dalam pembelajaran.” [wawancara dari CR, NMKA, BSR, JIG, HAF, AA, FKP, MANZ, BSA, NFYS, MSG, tanggal 25 Juli 2023]

Hal tersebut divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 4. Hierarchy Chart Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam diagram *Hierarchy* proses kesiapan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi menggunakan NVivo 12, dan visualisasi melalui *Hierarchy chart* memberikan gambaran sikap toleransi satu sama lain dengan tidak membedakan teman, menerapkan berdoa sebelum Saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar mengerti dan memahami dalam pembelajaran, gotong royong agar tugas yang diberikan cepat selesai, sebagian siswa mengetahui apa itu profil pelajar Pancasila dan sebagian tidak mengetahui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

DISKUSI

Berdasarkan temuan penelitian, strategi guru dalam penggunaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Sidoarjo melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan himbauan dari Kemendikbud. Menurut [Wijaya et al \(2022\)](#) dalam penggunaan kurikulum di sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan dapat melihat kompetensi peserta didik yang harus dicapai dalam pembelajaran. Sehingga strategi guru PJOK sangat berpengaruh terhadap pembelajaran supaya peserta didik lebih termotivasi dan meminati materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sarana dan prasarana menurut [Saputro et al \(2020\)](#) mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana sangat membantu dalam memperoleh tujuan pada saat proses pembelajaran yang bersifat permanen. Dalam proses pembelajaran digunakan sebagai perantara untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kesiapan sekolah agar mencapai tujuan pada pembelajaran.

Dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa pengetahuan kurikulum merdeka adalah perangkat pembelajaran dengan berbagai macam variasi guru dapat memilih dan leluasa dalam menentukan proses pembelajaran yang cocok dengan peserta didik. Kurikulum merdeka adalah perencanaan sistematis kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan atau mengembangkan bakat dan minat serta menguatkan kompetensi peserta didik. Guru juga dapat memilih dari berbagai perangkat pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik (Pratiwi et al., 2023). Di SMPN 2 Sidoarjo guru mengimplementasikan kurikulum berbagi, karena guru bisa menyampaikan metode pengajaran yang cocok untuk peserta didik yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dengan mandiri belajar berbagi, guru dapat memberikan keleluasaan mengajar dalam penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan temuan penelitian, proses pembelajaran dan asesmen menunjukkan beberapa cara antara lain pembelajaran berdiferensiasi, keterlaksanaan refleksi asesmen, dan asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran Proses pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan, bakat, dan minat individu sehingga dapat memberikan kebebasan dan membuat kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton serta menjelaskan saja, dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan kualitas belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka dengan tujuan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal (Putri & Suyadi, 2021). Dari temuan penelitian di SMPN 2 Sidoarjo, perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan dari guru adalah melakukan refleksi setiap pertemuan yang dilakukan. Melalui refleksi guru akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran sehingga pengajaran pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki dan memaksimalkan lagi yang sudah baik (Jatmiko & Putra, 2022). Selain penerapan refleksi, guru PJOK juga menerapkan asesmen yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses asesmen itu bisa dilaksanakan di awal kemudian pada saat proses maupun pada akhir, ada istilahnya asesmen formatif dan sumatif kita liat sikap setiap peserta didik pada saat datang terus berbaris kemudian peserta didik bisa mengikuti arahan materi yang kita berikan dan aktif bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN 2 Sidoarjo, peneliti menemukan beberapa dari guru tentang pemahaman modul ajar yang lebih simpel dan lebih mengenal kompetensi siswa, yang kedua perbedaan modul ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu guru lebih leluasa untuk memberikan materi dengan kemampuan siswa dibanding kurikulum sebelumnya. Menurut Maulida (2022) modul ajar merupakan instrumen pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, memiliki tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan serta berperan utama untuk membantu atau menopang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Guru menganggap bahwa pemahaman terhadap modul ajar membuat proses pengajaran menjadi lebih sederhana dengan awalan dan penjelasan inti, kemudian pada penjelasan inti ada bentuk asesmen saat proses pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan modul ajar lebih simpel dan efisien dalam proses pembelajaran. Dari temuan penelitian, adapun perbedaan modul ajar dengan kurikulum sebelumnya. Modul ajar ini guru mempunyai keleluasaan untuk memberikan materi dengan kemampuan peserta didik serta mampu kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa para siswa mengaku tahu dan sebagian lainnya tidak tahu tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun mereka yang mengaku tidak mengetahui, telah mampu menyebutkan beberapa aspek profil pelajar Pancasila. Menurut [Irawati et al \(2022\)](#) bahwa dalam Profil Pelajar Pancasila dijelaskan bahwa membangun karakter dan kompetensi menjadi hal yang perlu dilakukan oleh setiap peserta didik, ada enam elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu; a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; b) berkebinekaan global; c) bergotong-royong; d) mandiri; e) bernalar kritis; f) kreatif. Berdasarkan hasil wawancara bahwa penerapan sikap toleransi satu sama lain dengan contoh tidak membedakan teman, menerapkan berdoa pada sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya materi yang akan diajarkan yang berguna dalam kehidupan di masyarakat. mengerti dan memahami pada saat pembelajaran berlangsung, gotong royong agar tugas yang diberikan cepat selesai. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengetahui apa itu profil pelajar Pancasila dan sebagian tidak mengetahui profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PJOK di SMPN 2 Sidoarjo ditunjukkan oleh Kesiapan Sekolah Dalam Pembelajaran secara keseluruhan sekolah sudah siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Pada SMPN 2 Sidoarjo telah menggunakan kurikulum merdeka sudah memberikan dan mengimplementasi mandiri berbagi serta strategi guru PJOK sangat berpengaruh terhadap pembelajaran diharapkan peserta didik dapat merasa tertarik dan menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses Pembelajaran dan Asesmen pada proses pembelajaran SMPN 2 Sidoarjo telah menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan cara mengakomodir kemampuan siswa yang berbeda sehingga dapat mencapai kompetensinya. Selain itu, SMPN 2 Sidoarjo juga menerapkan refleksi asesmen dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Modul Ajar yang dipakai juga tidak mengalami hambatan karena guru di SMPN 2 Sidoarjo saling berdiskusi terkait dengan modul ajar dan juga melalui komunitas guru yang disebut MGMP. Sehingga modul ajar yang dipakai dalam pembelajaran PJOK selalu terbaru dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Dan guru menganggap modul ajar lebih *simple* dan lebih mengenal terhadap siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran PJOK telah memasukkan prinsip profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Menerapkan sikap toleransi pada saat pembelajaran dengan saling menghargai satu sama lain tanpa melakukan diskriminasi, dan saling tolong menolong. Menerapkan sikap gotong royong yang membuat tugas lebih mudah dikerjakan. Guru juga memberikan motivasi dalam pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih giat untuk belajar. Dan ketika peserta didik mendapatkan masalah, mereka tidak takut untuk bertanya kepada teman dan gurunya untuk memberikan contoh yang menurut mereka sulit. Selain itu, ditemukan pula penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Sidoarjo yaitu pada saat transisi dari kurikulum K-13 berganti ke kurikulum merdeka. Hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran PJOK sehubungan kurikulum merdeka, itu karena banyaknya ragam kemampuan

siswa itu ada kesulitan diantara kami dalam membentuk modul dan membuat siswa suka dengan materi yang kita berikan.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3149>
- Duan, Y., Zhu, H., Wang, H., Yi, Li, Nevatia, R., & Guibas, L. J. (2020). Curriculum DeepSDF. *Computer Vision–ECCV 2020: 16th European Conference, Glasgow, UK, August 23–28, 2020, Proceedings, Part VIII 16*, 51–67. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-58598-3_4
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(2), 144–154. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/14701>
- Kemdikbud, K. (2021). *Merdeka Belajar: BKHM*. Merdeka belajar: Episode 1. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_1/web
- Maksum, A. (2018). *Metodologi penelitian*. Unesa University Press.
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 17(2), 77–85. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/JMPID.V5I1.2093>
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(3). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1, 373–382. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastara/article/view/6099>

- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyojo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110–116. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11906>
- Pratiwi, S. A., Marlina, R., & Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 525–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7551222>
- Pratyca, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., & Adha, F. I. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58–64. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1974>
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1442>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Saputro, T., Kurniawan, A. W., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK. *Sport Science and Health*, 2(9), 456–463. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11733>
- Subandrio, W., & Kartiko, D. C. (2021). Survey Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 177–182. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/40414>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun, H., Li, W., & Shen, B. (2017). Learning in Physical Education: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 277–291. <https://doi.org/10.1123/JTPE.2017-0067>
- Tim Penyusun. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. a Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi merdeka belajar melalui strategi pembelajaran terdiferensiasi Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/450>
- Wirianto, D. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1), 140–147.
- Zoki, A., & Prasetyo, R. (2023). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 146–150. <https://doi.org/10.46838/SPR.V4I2.313>